LENTERA JURNAL MANAJEMEN
Vol. 4(2), July, 2026
ISSN 2988-540X (Online)

Pengaruh Komisaris Independen, *Corporate Goverance* dan *Leverage* Tehadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bank Umum Syariah Tahun 2020 - 2025

Meilia Latifa Anisa[1*] , Hilda[1], Lidia Desiana[1]
[1] Perbankan Syariah,
[1] UIN Raden Fatah Palembang,
*latifananda39@gmail.com,

Abstract – *This study aims to analyze the effect of Independent Commissioners, Corporate governance, and Leverage on the Integrity of Financial Statements in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2020–2025. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The population consists of all Islamic Commercial Banks registered with the Indonesian Financial Services Authority (OJK) during the 2020–2025 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 10 Islamic Commercial Banks with a total of 60 observations. The data used are secondary data obtained from annual reports, financial statements, and Good Corporate governance (GCG) reports of each bank. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of Eviews 12 software.*
The results indicate that Independent Commissioners have a positive effect on the Integrity of Financial Statements. Corporate governance also has a positive effect on the Integrity of Financial Statements. Meanwhile, Leverage has a negative effect on the Integrity of Financial Statements. Simultaneously, Independent Commissioners, Corporate governance, and Leverage significantly affect the Integrity of Financial Statements in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2020–2025 period.This study implies that the implementation of good corporate governance and effective supervisory mechanisms can improve the integrity of financial statements, while a high level of leverage may reduce the quality and reliability of financial information presented by the company.

Keywords: Independent Commissioners, Corporate governance, Leverage, Integrity of Financial Statements, Islamic Commercial Banks.

Introduction

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas kepada para pemangku kepentingan. Dalam sektor perbankan syariah, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, nasabah, regulator, dan masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan dituntut memiliki tingkat integritas yang tinggi agar informasi yang disajikan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Integritas laporan keuangan mencerminkan tingkat kejujuran, keterandalan, dan objektivitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin tinggi integritas laporan keuangan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manipulasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kasus yang menunjukkan adanya penurunan integritas laporan keuangan, termasuk pada industri perbankan syariah.

Seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia yang terus menunjukkan pertumbuhan positif, tuntutan terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan juga semakin meningkat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset Bank Umum Syariah (BUS) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Juni 2025, total aset perbankan syariah mencapai sekitar Rp967 triliun dengan pertumbuhan sebesar 7,8% (year-on-year), didukung oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp738 triliun dan pembiayaan sebesar Rp666 triliun. Selanjutnya, pada September 2025, total aset bahkan telah menembus Rp1.006,18 triliun, mencerminkan pertumbuhan sebesar 9,39% (yoy). Capaian ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah semakin berkembang dan memiliki peran penting dalam sistem keuangan nasional.

Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah, dukungan regulasi pemerintah, perkembangan teknologi digital perbankan, serta semakin luasnya ekosistem ekonomi dan keuangan syariah nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah memiliki prospek yang sangat baik untuk terus berkembang dan berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 1.1 Ringkas Perkembangan Perbankan Syariah 2025

Indikator	Juni 2025	Pertumbuhan (YoY)
Total Aset	967 T	7,8 %
Dana Pihak Ketiga	738 T	6,98 %
Pembiayaan	666 T	8,4 %
Pangsa Keuangan Syariah Nasional	11,47 %	Meningkat

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2025 dan Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2025

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, industri perbankan syariah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti dampak ketidakpastian ekonomi global, risiko pembiayaan bermasalah, serta tuntutan penerapan *Good Corporate governance* (GCG). Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang berpotensi menurunkan kualitas informasi laporan keuangan, seperti praktik manajemen laba atau penyajian laporan yang kurang mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, perbedaan kualitas penerapan tata kelola pada masing-masing bank juga dapat memengaruhi efektivitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

Dalam upaya menjaga integritas laporan keuangan, mekanisme tata kelola perusahaan menjadi faktor yang sangat penting. Salah satu elemen utama adalah komisaris independen yang berperan dalam melakukan pengawasan secara objektif dan independen terhadap kinerja manajemen. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penerapan *corporate governance* juga menjadi aspek penting dalam menciptakan perusahaan yang transparan, akuntabel, responsibel, independen, dan adil.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menemukan bahwa komisaris independen dan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Demikian pula pada variabel *leverage* yang masih menunjukkan hasil penelitian yang inkonsisten. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Muhamad Rifa'i dan Hari Stiawan (2025) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Intan Pratika dan Nora Hilmia Primasari (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti kembali.

Tabel 1.2
Research Gap Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan	Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Muhamad Rifa'i dan Hari Stiawan (2025)
	Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Intan Pratika dan Nora Hilmia Primasari (2020)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2026

Selain komisaris *independen, corporate governance* juga diduga memengaruhi integritas laporan keuangan. *Corporate governance* merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik diyakini mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan dengan integritas laporan keuangan, namun hasil penelitian yang diperoleh masih belum konsisten. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* masih menjadi variabel yang menarik untuk dikaji lebih lanjut khususnya pada industri perbankan syariah.

Tabel 1.3
Research Gap *Corporate governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh *Corporate governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan	*Corporate governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Erma Wulan Sari (2026)[1]
	Corporate governance tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Wahyudy Sya'ban (2021)[2]

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2026

Faktor lain yang diduga memengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik di hadapan kreditur dan investor sehingga berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian Zahra Nur Assyifa dan Imanuriea Annisa Putri (2026) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian Intan Pratika dan Nora Hilmia Primasari (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Tabel 1.4
Research Gap *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan	*Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Muhamad Rifa'i dan Hari Stiawan (2025)
	Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Intan Pratika dan Nora Hilmia Primasari (2020)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2026

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2019–2025. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur, energi, farmasi, maupun perusahaan non-keuangan lainnya. Sementara itu, penelitian mengenai integritas laporan keuangan pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan variabel komisaris independen, *corporate governance* dan *leverage* masih relatif terbatas.

Di sisi lain, *leverage* juga diduga memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk

menampilkan kinerja keuangan yang baik. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta meningkatnya urgensi transparansi laporan keuangan pada industri perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kebaruan (novelty) dengan menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2025, yang masih relatif jarang diteliti dibandingkan sektor perusahaan non-keuangan

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data statistik. Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, *Corporate governance*, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2020–2025

Results and Discussions

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Komisaris Independen menunjukkan nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2020–2025. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam suatu bank, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Komisaris independen berperan dalam mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan mencegah terjadinya manipulasi informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan, andal, dan dapat dipercaya.

Menurut Teori Keagenan (*Agency Theory*), adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya melalui keberadaan komisaris independen. Dengan pengawasan yang baik, manajemen akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Trisnawati (2020) dan Dewi Anggraini (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi komisaris independen pada Bank Umum Syariah, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

2. Pengaruh *Corporate governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Corporate governance* memiliki nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2020–2025. Penerapan *corporate governance* yang baik mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen sehingga penyajian laporan keuangan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya praktik manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Menurut Teori Keagenan, penerapan mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu cara untuk meminimalkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Dengan adanya tata

kelola perusahaan yang baik, maka proses pengambilan keputusan dan penyajian informasi keuangan dapat dilakukan secara objektif dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meyliana (2021) dan Siti Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, semakin baik penerapan *corporate governance* pada Bank Umum Syariah, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Leverage* memiliki nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2020–2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang yang dimiliki Bank Umum Syariah tidak secara langsung memengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena industri perbankan memiliki sistem pengawasan yang ketat dari regulator, yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan bank juga wajib menerapkan prinsip kehati-hatian *(prudential banking principle*) sehingga tingkat utang yang tinggi tidak selalu mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Selain itu, pada industri perbankan syariah, penggunaan dana pihak ketiga merupakan hal yang umum sehingga tingginya *leverage* tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang buruk. Oleh karena itu, *leverage* bukan menjadi faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Pratika dan Nora Hilmia Primasari (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Muhamad Rifa'i dan Hari Stiawan (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Komisaris Independen, *Corporate governance*, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) < 0,05 sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, *Corporate governance*, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2020–2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi antara mekanisme pengawasan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Keberadaan komisaris independen dan penerapan *corporate governance* yang baik mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sedangkan kondisi *leverage* turut memengaruhi kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut Teori Keagenan, mekanisme pengawasan yang efektif diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya komisaris independen dan *corporate governance* yang baik, manajemen akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan secara jujur dan transparan sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen, *corporate governance*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, integritas laporan keuangan pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola perusahaan serta kondisi keuangan yang dimiliki masing-masing bank.

Conclusions and Recommendations

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Komisaris Independen, *Corporate*, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2025 dengan menggunakan data panel 10 bank dan 60 observasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dengan koefisien regresi sebesar 0,313. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi Komisaris Independen dalam struktur dewan komisaris, maka fungsi pengawasan terhadap Direksi dalam penyusunan laporan keuangan akan semakin efektif sehingga menghasilkan laporan yang lebih wajar, bebas dari manajemen laba, dan sesuai dengan PSAK Syariah 101-108. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berperan sebagai mekanisme monitoring untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent.
2. *Corporate* berpengaruh positif dan paling dominan terhadap Integritas Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dengan koefisien regresi sebesar 4,084. Besarnya pengaruh GC yang 13 kali lipat lebih besar dari Komisaris Independen menunjukkan bahwa sistem tata kelola yang baik mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran merupakan faktor kunci dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Implementasi GC yang kuat akan mendorong bank untuk mengungkapkan informasi secara tepat waktu, melakukan audit internal-eksternal secara independen, dan mematuhi prinsip syariah, sehingga integritas laporan keuangan meningkat secara signifikan.
3. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dengan koefisien regresi sebesar -1,785. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang atau debt covenant. Bank dengan ketergantungan tinggi pada dana pihak ketiga cenderung merekayasa laporan agar rasio CAR dan FDR terlihat baik, sehingga integritas laporan menjadi menurun. Temuan ini konsisten dengan debt covenant hypothesis.
4. Secara simultan Komisaris Independen, *Corporate governance*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai F-hitung 41,383 dan probabilitas 0,000 < 0,05. Model *Fixed Effect Model* yang terpilih mampu menjelaskan 90,2% variasi ILK, sementara sisanya 9,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti kualitas KAP, ukuran bank, dan kompleksitas transaksi syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah perlu meningkatkan implementasi Good *Corporate governance* secara menyeluruh karena variabel ini memiliki pengaruh paling dominan terhadap integritas laporan keuangan. Peningkatan dapat dilakukan dengan memperkuat prinsip transparansi melalui pengungkapan laporan keuangan tepat waktu dan lengkap, meningkatkan efektivitas audit internal dan eksternal, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Selain itu, bank wajib memenuhi ketentuan POJK No. 55/POJK.03/2016 dengan menjaga proporsi Komisaris Independen minimal 50% agar fungsi pengawasan berjalan optimal. Terakhir, bank harus mengendalikan tingkat *leverage* dengan menjaga *Debt to Equity Ratio* di bawah 8 kali agar tidak muncul insentif manajemen laba. Manajemen dapat memprioritaskan penghimpunan modal inti dibanding utang sesuai *pecking order theory*.

b. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang belum masuk dalam model seperti kualitas Kantor Akuntan Publik, ukuran bank, kompleksitas transaksi, dan etika manajemen karena 9,8% variasi ILK belum dapat dijelaskan. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang dan jumlah sampel bank dapat ditambah untuk memperoleh hasil yang lebih generalisasi. Penelitian juga dapat menggunakan proksi integritas laporan keuangan alternatif selain *discretionary accruals* seperti konservatisme akuntansi atau kualitas audit.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal yang berjudul "Pengaruh Komisaris Independen, Corporate Governance, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bank Umum Syariah Tahun 2020–2025" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hilda, dan Ibu Lidia Desiana, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan perbankan syariah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

References

Akbar, Dinnul Alfian, Lidia Desiana, dan Sellya Gustiana. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010–2015. I-Finance: Jurnal Penelitian tentang Keuangan Islam, 2(2).

Desiana, Lidia, Akbar, Dinnul Alfian, & Alfaridzie, M. R. R. (2021). Corporate Governance dan Shariah Compliance terhadap Penipuan Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah. Jurnal Ilmu Akuntansi, 5(2).

Dewi Rahmawati, "Pengaruh Komisaris Independen, Corporate Governance, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan," Jurnal Akuntansi dan Keuangan 15, no. 1 (2023): 67.

Erma Wulan Sari, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10.02 (2026), 1856–74.

Lidyah, Rika, Desiana, Lidia, Africano, Fernando, & Akbar, Dinnul Alfian. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Tekanan Keuangan, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: OJK

Pratika, Intan, & Primasari, Nora Hilmia. (2020). Pengaruh Komisaris Independen dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Rahayu, Siti Kurnia. (2021). Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi, 13(2), 121–130.

Rahmawati, Dewi. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Corporate Governance, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(1), 67–78.

Rifa'i, Muhamad, & Stiawan, Hari. (2025). Pengaruh Komisaris Independen dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Sari, Erma Wulan. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 10(2).

Sari, M. P., & Riduwan, A. (2014). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 3(5), 1–18.

Sugiyono, MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 8.

Wahyudy Sya'ban, 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 201' (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta, 2021).

Yushinta, R., Rusdi, M., & Desiana, L. (2020). Peran Kecukupan Modal atas Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2016–2018). Al-Qardh, 5(2).